

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah representasi terstruktur dari posisi keuangan bisnis dan kinerja keuangan. Menurut PSAK 2018 No.1, laporan keuangan berisi informasi yang bisa di gunakan untuk membuat keputusan ekonomi dan bentuk tanggung jawab manajer dalam kinerja manajemen telah percayakan kepadanya. Manajemen merupakan pihak penyedia laporan keuangan, yang kinerjanya akan dievaluasi berdasarkan laporan tersebut. Agar laporan keuangan yang dibuat keandalannya, maka dibutuhkan seorang auditor yang berperan sebagai orang ketiga dalam menjembatani antara kepentingan pengguna dengan penyedia laporan keuangan.

Peran auditor bagi suatu perusahaan yaitu memberikan jaminan bahwa informasi yang diberikan suatu perusahaan dalam bentuk laporan keuangan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Persaingan didunia bisnis menjadi semakin sengit saat ini, perusahaan di Indonesia berkembang pesat, sejalan dengan persaingan dalam bisnis jasa akuntan publik. Perkembangan kali ini telah menyebabkan peningkatan permintaan audit atas laporan keuangan. Untuk bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat, layanan akuntansi publik harus mampu menarik klien sebanyak banyaknya dan mendapat kepercayaan dari publik (Nizar, 2017). Kebutuhan jasa profesional akuntan publik yang semakin berkembang ini mendorong profesi tersebut untuk meningkatkan kinerjanya melalui kompetensi yang baru untuk memberi hasil audit yang mempunyai kualitas. Proses audit ini merupakan bagian dari *assurance services*.

Messier (2017) menyatakan bahwa *assurance service* ini meliputi beberapa konsep utama, yaitu konsep peningkatan kualitas informasi dan konteks yang di kandungnya. Menurut konsep ini, implementasi layanan asuransi dapat meningkatkan kualitas dengan meningkatkan kepercayaan terhadap keandalan dan pentingnya informasi. Laporan keuangan yang berkualitas sangat penting bagi investor

karena hal tersebut merupakan suatu faktor penilaian penting mengenai keputusan dalam berinvestasi sehingga peran auditor sangat dibutuhkan dalam memberikan informasi.

Kualitas audit yang dikemukakan oleh De Angelo (1981) merupakan suatu keadaan yang memungkinkan auditor untuk menemukan penyimpangan atas sistem akuntansi klien berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh auditor tersebut, yakni pengalaman, profesionalisme, dan struktur audit badan usaha, serta bagaimana auditor tersebut memberitahukan penyimpangan yang terjadi tergantung pada independensi auditor. Menurut Arens, et al. (2015 hlm. 63), Auditor bertanggung jawab guna menentukan apakah ada kesalahan besar pada kemampuan perusahaan guna mempertahankan kontinuitas.

Akuntan publik diwajibkan menjaga kualitas auditnya dengan berpedoman kepada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan kode etik sebagai akuntan publik, investor, dan badan akuntan publik itu sendiri, guna menambah percayanya investor pada laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik. Namun kondisi yang ada saat ini menggambarkan bahwa beberapa KAP dan AP menjalankan pekerjaannya tidak sejalan dengan standart audit maupun kode etik yang ada. Ada banyak contoh penipuan laporan keuangan yang menyangkut auditor independen, sehingga menyebabkan keraguan tentang kualitas hasil audit (Prasetya & Rozali, 2016).

Latar belakang studi ini berdasarkan pada fenomena yang terjadi di berbagai perusahaan terkait dengan penurunan kualitas audit, salah satunya adalah manipulasi laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2017. Di dasarkan pada informasi dari situs Situs web CNBC Indonesia pada tahun 2019, mulanya kasus ini dari investor yang tidak terima atas laporan keuangan yang di audit untuk 2017 karena tuduhan salah kelola dana oleh manajemen. Laporan keuangan AISA telah di audit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan berafiliasi dengan RSM International. KAP mengaudit AISA dari 2004 hingga 2017.

Fakta-fakta berikut ini berkaitan dengan auditor dari laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food pada periode 2017 dan tahun tahun sebelumnya yang dikutip dari CNBC Indonesia:

<u>Periode</u>	<u>Kantor Akuntan Publik</u>	<u>Akuntan Publik</u>	<u>Biaya (Rp juta)</u>
2017	<u>Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan</u>	<u>Didik Wahyudiyanto</u>	-
2016	<u>Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan</u>	<u>Didik Wahyudiyanto</u>	650
2015	<u>Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan</u>	<u>Didik Wahyudiyanto</u>	1,105
2014	<u>Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto</u>	<u>Riki Afrianof</u>	790
2013	<u>Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto</u>	<u>Didik Wahyudiyanto</u>	600
2012	<u>Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto</u>	<u>Didik Wahyudiyanto</u>	500
2011	<u>Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto</u>	<u>Didik Wahyudiyanto</u>	-
2010	<u>Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto</u>	<u>Dedy Sukrisnadi</u>	-
2009	<u>Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto</u>	<u>Didik Wahyudiyanto</u>	-
2008	<u>Aryanto, Amir Jusuf, & Mawar</u>	<u>Dedy Sukrisnadi</u>	-
2007	<u>Aryanto, Amir Jusuf, & Mawar</u>	<u>Dedy Sukrisnadi</u>	-
2006	<u>Aryanto, Amir Jusuf, & Mawar</u>	<u>Aryanto Agus Mulvo</u>	-
2005	<u>Aryanto, Amir Jusuf, & Mawar</u>	<u>Aryanto Agus Mulvo</u>	-
2004	<u>Aryanto, Amir Jusuf, & Mawar</u>	<u>Aryanto Agus Mulvo</u>	-
2003	-	-	-
2002	<u>Hans, Tuanakotta, & Mustofa</u>	<u>Oesman Sitorus</u>	-

Sumber: Laporan keuangan emiten

Pada bulan Oktober 2018, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) diadakan di mana pergantian direksi dibahas. Manajemen baru meminta penyelidikan atas laporan keuangan tahunan 2017 dan menunjuk KAP Ernest & Young guna melakukan audit investigasi. Di dasarkan pada investigasi, di temukan bahwa ada dugaan perkiraan terlalu tinggi pada debitur, stok dan aset tetap dari kelompok AISA sebesar Rp 4 triliun. KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dianggap tidak melakukan tugas serta fungsinya dengan baik dan auditor diperkirakan tidak mendeteksi kesalahan laporan keuangan di PT. AISA pada tahun 2017. KAP melanggar aturan auditor ketika melakukan tugas, tidak hanya dengan mengikuti program audit yang ditetapkan dalam program audit, tetapi juga dengan mempertahankan independensinya sebagai auditor, yang mengakibatkan hubungan kurang sehat yang terjadi antara auditor dengan klien atau KAP dengan klien.

Kinanti Putri Narsuci, 2020

PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Kasus yang terjadi di PT AISA yaitu ternyata badan usaha tidak menerapkan peraturan tentang audit *tenure* dengan baik. PT AISA menunjuk KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawari & Rekan yang berafiliasi dengan KAP RSM International guna mengaudit laporan keuangan 2004-2017. Peraturan tentang *tenure* audit yang diterapkan selama periode itu yaitu “Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Pasal 2, 359 / KMK.06 / 2003”, menyatakan penyediaan layanan audit dalam laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP maksimum 5 tahun fiskal berurut-turut dan seorang akuntan untuk maksimum 3 tahun keuangan berurut-urut. Ini mengarah ke keakraban antara manajemen dan auditor. Auditor akan ditanya apakah dia telah menyediakan layanan audit untuk bisnis yang sama selama lebih dari lima tahun.

Kasus lainnya yang pernah terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk tahun 2001. Berdasarkan informasi dari situs web tempo.co tahun 2003, perusahaan melaporkan laba bersih yang digelembungkan untuk tahun 2001 sebesar Rp 32,6 miliar atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan, dimana kesalahan tersebut terdapat pada beberapa unit yang tidak disampling oleh Akuntan, yakni unit industrial bahan baku (*overstated* pada penjualan sebesar Rp2,7M) dan unit Pedagang Besar Farmasi (*overstated* pada persediaan barang sebesar Rp8,1M). Berdasarkan penyelidikan disebutkan bahwa KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun tidak berhasil mendeteksi kecurangan tersebut. Manipulasi laporan keuangan tersebut melibatkan pihak internal yaitu direksi PT. Kimia Farma Tbk dan juga KAP yang bertugas mengaudit untuk tahun tersebut yang telah memberikan kualitas audit yang buruk dengan menyampaikan opini audit tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Dikutip dari laman kompas, terdapat kasus manipulasi lain yang dilakukan oleh PT Hanson International Tbk (MYRX) dan OJK mengenakan sanksi karena kesalahan penyajian (*overstatement*) laporan keuangan periode 31 Desember 2016. MYRX telah melanggar uu pasar modal dikarenakan mengakui pendapatan di awal dan tidak menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan. Pengakuan tersebut menyebabkan terjadinya *overstated* laporan keuangan Desember 2016 dengan nilai mencapai Rp 732 miliar. MYRX melanggar PSAK 44 tentang

Akuntansi Aktivitas Real Estate. Auditor yang mengaudit MYRX yakni Sherley Jokom selaku rekan KAP EY dinilai telah melanggar standar profesi akuntansi karena tidak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan MYRX. Sherley terbukti melakukan pelanggaran “Pasal 66 UUPM jis. paragraf A14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik – Institut Akuntan Publik Indonesia”.

Masalah yang muncul dari fenomena di atas adalah penurunan kualitas audit. Kualitas audit adalah probabilitas (kemungkinan) bahwa auditor akan dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akun klien selama audit atas laporan keuangan dan melaporkannya ke laporan keuangan yang di audit, di mana auditor dipandu oleh standar audit selama kinerja tugas mereka dan kode etik akuntan publik saat ini (Pramaswaradana et al., 2017). Independensi auditor bias di pengaruhi oleh audit *tenure* yaitu masa perikatan audit antara KAP dan klien, sehingga semakin lama hubungan kerja KAP yang telah melewati batas masa regulasi yang telah di tetapkan oleh pemerintah dengan seorang klien akan mempengaruhi independensinya (Prasetia & Rozali, 2016).

Kualitas audit di pengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa studi terdahulu telah meneliti mengenai audit *tenure*, ukuran sebuah perusahaan, reputasi KAP dan pengaruhnya terhadap kualitas audit. Studi yang di lakukan oleh Ramadhan & Laksito (2018), audit *tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit, karena periode perikatan audit bukan merupakan ukuran kualitas hasil audit. Lamanya periode penunjukan audit akan memungkinkan auditor untuk lebih memahami situasi bisnis klien sehingga dia tahu apabila klien mau memanipulasi laporan keuangan. Kemampuan auditor bisa diukur dengan kemampuan guna mendeteksi kesalahan material, sedangkan independensi auditor menentukan apakah auditor akan melaporkan kesalahan material atau tidak. Namun, tidak seperti penelitian oleh Adekunle Abdul-Rahman et al (2017), menunjukkan bahwa *tenur* audit mempengaruhi kualitas audit, karena semakin lama keterlibatan auditor dengan klien, tetapi tidak melewati batas waktu pengaturan yang di tetapkan oleh pemerintah, tidak akan mempengaruhi kualitas audit. Dan apabila telah melewati batas masa regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, ini akan berdampak negatif pada kualitas auditor. Adanya hubungan yang erat antara klien dengan

auditor bisa meminimalisir sikap objektifitas auditor dan membuat mereka merasa terintimidasi guna menemukan keadaan bisnis saat ini.

Faktor lainnya yang bisa memengaruhi kualitas audit ialah ukuran sebuah perusahaan. Studi yang di lakukan oleh Manik & Laksito (2019) menunjukkan apabila ukuran badan usaha memiliki pengaruh kualitas audit, dan hasil ini menunjukkan apabila semakin besar suatu badanusaha, badan usaha akan terus mengendalikan pengendalian internalnya. Karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan, semakin besar perhatian yang ditunjukkan pada bisnis di komunitas. Oleh sebab itu, laporan keuangan badan usaha akan sangat menarik bagi masyarakat luas. Badan usaha akan mencoba mengoptimalkan laporan tahunan dan memberikan kualitas audit yang baik. Berbeda dengan studi oleh Paramita & Latrini (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh atas kualitas audit, itu karena ukuran suatu badan usaha tidak serta-merta memiliki sistem kontrol internal yang baik.

Selain faktor-faktor ini, ada faktor lain yang bisa memengaruhi kualitas audit, yaitu reputasi KAP. Studi yang di lakukan oleh Fauzan Prasetya & Yuniarti Rozali (2016) menunjukkan reputasi KAP mempengaruhi kualitas audit, ini menunjukkan bahwa reputasi tinggi KAP memiliki kemampuan yang lebih baik guna melakukan audit. KAP yang melekat pada KAP *big four* mengungguli non-KAP *big four* yang berhubungan dengan KAP dalam hal reputasi, sumber dan teknologi audit, total klien yang bisa memotivasi auditor guna melakukan audit secara profesional, pengakuan internasional. Berbeda dengan studi yang di lakukan oleh Nugroho (2018) yang menyatakan reputasi KAP tidak mempengaruhi kualitas audit, ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi tidak selalu berasal dari KAP yang terikat oleh KAP Big Four.

Studi ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya yang di lakukan oleh Ramadhan & Laksito (2018). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terkait dengan variabel dan sampel yang di teliti. Studi terdahulu merekomendasikan guna mempertimbangkan factor faktor lain. Sehingga peneliti menambahkan faktor lain yaitu ukuran sebuah perusahaan. Penelitian yang di lakukan oleh Ramadhan & Laksito (2018) memakai sampel perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2016.

Sementara itu, sampel penelitian dalam studi ini terdiri dari perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Menyetujui sampel manufaktur di sektor barang konsumsi, berdasarkan fenomena kasus *overstatement* laporan keuangan di mana auditor tidak mengungkapkan adanya kecurangan yang melibatkan perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi, dan di diharapkan akan menghasilkan hasil studi yang berbeda nantinya. Di dasarkan pada latar belakang dan fenomena yang di ambil, studi kali ini memiliki tujuan guna menyelidikan lebih lanjut pengaruh kualitas audit *tenure*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP pada kualitas audit.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, rumusan masalah dalam studi ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah Audit *Tenure* berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan kenaikan Kualitas Audit?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan kenaikan Kualitas Audit?
3. Apakah Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan kenaikan Kualitas Audit?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari studi ini adalah sebagai berikut :

1. Guna membuktikan pengaruh antara Audit *Tenure* terhadap kemungkinan kenaikan Kualitas Audit
2. Guna membuktikan pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap kemungkinan kenaikan Kualitas Audit
3. Guna membuktikan pengaruh antara Reputasi KAP terhadap kemungkinan kenaikan Kualitas Audit

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini selalu dapat memberikan manfaat untuk aspek teoritis dan praktis:

- a. Aspek Teoritis
 1. Bagi Akademik

Studi ini senantiasa memberi pemahaman atas keterkaitan teori dengan prakteknya perihal dampak audit *tenure*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP pada kualitas audit secara nyata, selain itu dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil variabel yang sama yakni audit *tenure*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP pada kualitas audit.

b. Aspek Praktis

1. Bagi Auditor

Studi ini senantiasa memberikan informasi kepada auditor bahwa mandat audit *tenure*, ukuran perusahaan, dan reputasi kap dapat memengaruhi kualitas audit. Dan di harapkan bisa di gunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas layanan audit kepada klien.

2. Bagi *investor* / kreditur

Studi ini senantiasa memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan investasi dan pendanaan.

3. Bagi Badan Usaha

Studi ini senantiasa memberi manfaat informasi terhadap perusahaan yang menjadi klien mengenai audit *tenure*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP yang dapat meningkatkan kualitas audit.